

VALIDITAS TES

Wawan Arbeni¹, Siti Ulyy Azhar²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

wawanarbeni@insan.ac.id¹, sitiully999@gmail.com²

Abstrak: Validitas merupakan aspek penting yang memastikan tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa tes yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang valid dalam konteks pendidikan. Validitas tes merupakan ketetapan hasil dari suatu tes. Validitas tes sangat diperlukan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur seberapa konkrit tes yang diberikan kepada peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki validitas yang tinggi berdasarkan analisis ahli (expert judgment) serta korelasi yang signifikan antara skor tes dengan indikator yang diukur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas tes sebagai instrumen evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen evaluasi yang berkualitas di masa depan.

Kata Kunci: Validitas Tes, Evaluasi Pembelajaran.

***Abstract:** Validity is an important aspect that ensures the test is able to measure what it should measure in accordance with the stated objectives. These findings indicate that the developed test can be used as a valid evaluation tool in an educational context. Test validity is the determination of the results of a test. Test validity is very necessary in education which aims to measure how concrete the tests given to students are. The results of the analysis show that the test instrument has high validity based on expert judgment and a significant correlation between the test score and the indicators measured. This research aims to test the validity of tests as evaluation instruments used in the learning process. It is hoped that this research can contribute to the development of quality evaluation instruments in the future.*

***Keywords:** Test Validity, Learning Evaluation.*

PENDAHULUAN

Sebuah proses pembelajaran serta pendidikan memiliki tujuan yang akan dicapai. Hasil belajar siswa adalah bahan evaluasi yang konkrit untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada materi yang diajarkan. Untuk memastikan apakah seorang siswa atau sekelompok siswa mempunyai hasil belajar tertentu, maka pendekatan evaluasi adalah eksperimen. Ada dua versi tes: versi subjektif (deskripsi) dan objektif (pilihan ganda). Tes berfungsi sebagai alat penilaian yang dimaksudkan untuk menentukan seberapa baik hasil pembelajaran tercermin dalam sejauh mana tujuan pendidikan telah terpenuhi.

Beberapa kriteria harus dipenuhi agar tes dianggap baik; tes harus efisien, terstandarisasi, normatif, objektif, valid (efektif), dan andal. Jika suatu tes memenuhi standar tes, khususnya yang memiliki tingkat validitas tinggi, maka tes tersebut dianggap sebagai alat ukur yang baik. Alat yang efektif dan andal dapat menghasilkan data yang valid, yang memungkinkan kesimpulan yang secara akurat mewakili situasi sebenarnya. Reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat diandalkan karena konsistensinya, sedangkan validitas adalah kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dianggap valid jika secara akurat mewakili data dari variabel tanpa menyimpang dari keadaan sebenarnya. Meskipun suatu tes valid, tes tersebut mungkin tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, validitas dianggap sebagai hal yang penting.

Penelitian ini membahas pengertian validitas, berbagai jenis validitas, termasuk validitas logis, validitas empiris, dan lain-lain, serta metode yang dapat digunakan untuk mengukur masing-masing jenis validitas. Pendekatan teoritis dan empiris digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengevaluasi validitas tes secara sistematis. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi peneliti, pendidik, dan pengembang instrumen dalam memastikan kualitas tes yang digunakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode studi pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel dan sebagainya. Terdapat 10 Subjek yang diuji validitas hasil tes belajarnya. Penulis menggunakan data sekunder dan sumber pustaka yang sudah siap digunakan. Langkah awal yang dilakukan yaitu semua sumber pustaka dikumpulkan dan ditinjau dengan teliti untuk mendukung pernyataan dan ide sehingga sumber data relevan dengan variabel penelitian. Setelah itu peneliti melakukan analisis data yang akan dituangkan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Validitas

Validitas asalnya dari “*validity*” dengan arti sampai dimana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur. Validitas tes yaitu ketepatan hasil dengan kriteria yang dirumuskan dan sampai mana sebuah tes dapat mengukurnya. Suatu tes yang memiliki validitas yang tinggi apabila alat yang digunakan menjalankan fungsinya dengan baik dan hasil ukur sesuai pengukuran. Artinya, hasil itu merupakan besaran yang menjelaskan fakta atau kebenaran yang sesungguhnya. (Prio Utomo, 2021)

Tidak semua pengukuran menggunakan validitas. Suatu tes bisa saja mengukur sesuatu dengan baik (*valid*) untuk suatu tujuan tetapi untuk tujuan yang sama pada kelompok yang berbeda. Menurut Cohen-Swerdlik (2009), “Validitas suatu tes adalah evaluasi atau perkiraan seberapa efektif tes tersebut mengukur apa yang ingin diukurnya dalam situasi tertentu. Tes validitas rendah adalah tes yang menilai informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan pengukuran. Menurut Suryabrata, validitas suatu tes ditentukan oleh seberapa baik tes tersebut mengukur fungsi atau keakuratannya. Apakah suatu tes benar-benar mengukur apa yang seharusnya dinilai, itulah yang menentukan validitasnya.” (Zulpan, 2020)

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah item pertanyaan pada suatu instrumen tes hasil belajar valid atau tidak. Proses pengujian dilakukan dengan menganalisis setiap soal pada alat pengujian hasil belajar. Untuk memastikan apakah soal tes layak digunakan uji validitas. Kaplan dan Saccuzzo (1995) menegaskan bahwa keakuratan informasi yang dihasilkan oleh prosedur pengujian dan tujuan pengukuran menentukan validitas suatu tes. (Yusrizal, 2020)

Macam-Macam Validitas

Dalam bahasa Indonesia, “*valid*” dan “*sahih*” berarti sama. Sebenarnya, validitas difokuskan pada hasil tes, bukan tes itu sendiri. Contoh: Skor tes kemampuan mekanik menunjukkan kemampuan seseorang dalam menangani dan memperbaiki mobil, bukan pengetahuannya tentang mobil. Hasil pemikiran dan pengalaman dapat menentukan validitas tes. Macam validitas tes yang pertama yaitu validitas logis (*logical validity*) dan yang kedua yaitu validitas empiris (*empirical validity*) dan keduanya akan digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan validitas tes. Validitas logis maupun validitas empiris adalah dua kategori utama validitas.

1. Validitas Logis

Kata “*logis*” asalnya dari kata “*logika*”, artinya penalaran, dan digunakan untuk mendefinisikan “*validitas logis*”. Oleh karena itu, syarat suatu instrumen yang memenuhi standar yang sah berdasarkan hasil penalaran disebut sebagai validitas logis suatu alat evaluasi. Syarat yang valid dianggap terpenuhi karena instrumen yang dimaksud telah dirancang dengan baik sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku. Seperti tugas lainnya, *essay* dikatakan logis jika penulisnya mengikuti kaidah penulisan. Penjelasan ini menunjukkan validitas logika instrumen yang dibuat sesuai dengan teori penyusunan instrumen. Penjelasan ini memperjelas

bahwa instrumen yang dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat dianggap sah secara logika.

Kesimpulannya bahwa validitas logis instrumennya dapat diperoleh segera setelah disusun, tanpa perlu menguji kondisinya. Validitas isi dan validitas kontrak adalah dua jenis validitas logis yang dapat dicapai oleh suatu instrument atau alat. Validitas isi menyatakan bahwa instrumen disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Validitas kontrak menyatakan bahwa instrumen disusun berdasarkan kontrak elemen kejiwaan yang harus dievaluasi. Penjelasan yang lebih lanjut tentang kedua jenis validitas yaitu validitas logis dan validitas kontrak akan dijelaskan di bawah.

2. Validitas Empiris

“Empiris”, yang berarti “pengalaman,” adalah komponen dari istilah “validitas empiris”. Sebuah alat yang telah diuji dari pengalaman dapat dianggap memiliki validitas empiris. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat dianggap jujur oleh orang lain apabila mereka menunjukkan bahwa mereka benar-benar jujur. Dari penjelasan dan contoh tersebut juga terlihat jelas bahwa validitas empiris tidak dapat dibangun sendiri dengan menciptakan alat berdasarkan validitas logika melainkan harus dibuktikan melalui pengalaman. Misalnya, seseorang dapat dianggap kreatif oleh orang lain jika ia menunjukkan bahwa ia telah mengembangkan banyak konsep baru yang dianggap berbeda dari konsep yang sudah ada.

Ada dua jenis validitas empiris. Pertama validitas prediktif yaitu menguji sejauh mana skor pada suatu instrumen dapat memprediksi kinerja atau hasil pada suatu kriteria di masa depan. Misalnya, Skor tes masuk perguruan tinggi diprediksi dapat memprediksi keberhasilan akademik perguruan tinggi. Kedua validitas konkuren/ada sekarang yaitu menguji seberapa baik skor pada suatu instrumen berkorelasi berhubungan dengan ukuran lain yang sudah diketahui valid dan relevan pada saat yang sama. Contohnya, seorang guru ingin mengetahui apakah tes sumatif sudah valid atau belum, maka diperlukan kriterium yg sudah dimiliki contohnya nilai ulangan harian atau nilai ujian sumatif yg lalu

Membandingkan kondisi I dengan ukuran atau kriteria adalah cara pengujian dilakukan. Instrumen yang dapat diakses saat ini dan instrumen yang belum tersedia namun akan tersedia dalam waktu dekat merupakan dua kriteria yang digunakan untuk membandingkan kondisinya. Validitas perkiraan atau prediktif, disebut juga validitas *prediktif (predictive validity)*, mengacu pada instrumen yang sesuai dengan kondisi yang diperkirakan dapat terjadi, sedangkan validitas “saat ini”, disebut juga validitas konkuren (*concurrent validity*), mengacu pada instrumen dengan kondisi yang sesuai dengan kriteria yang telah ada dan tersedia.

Dari penjelasan tentang dua jenis validitas, yaitu diantaranya validitas logis dan validitas empiris, kita mengetahui ada empat validitas secara keseluruhan: validitas isi, validitas kontrak, validitas konkuren (saat ini), dan validitas prediktif. Dua jenis validitas pertama, yaitu validitas isi dan validitas kontrak, dapat tercapai dengan penyusunan berdasarkan teori atau ketentuan, sedangkan dua jenis validitas berikutnya, yaitu validitas saat ini dan validitas prediktif, dicapai atau diketahui melalui pengalaman. Berikut penjabaran dari masing-masing validitas. Validitas empiris bisa diterapkan pada populasi yang lebih luas jika sampel yang kita gunakan ini sudah memenuhi dua kriteria yaitu, cermat dan tepat. Tetapi dalam penelitian ini biasanya lebih sering menggunakan data sampel dibandingkan populasi, yaitu karena beberapa faktor seperti, keterbatasan waktu, tenaga, biaya.

1) Validitas isi

Bila suatu ujian menilai tujuan tertentu yang relevan dengan pokok bahasan atau materi pembelajaran, maka dikatakan mempunyai validitas isi. Validitas isi ini disebut juga validitas kurikuler karena mata pelajaran yang disampaikan merupakan bagian dari kurikulum. Validitas isi dapat diperoleh dengan mendeskripsikan materi kurikulum atau buku teks. Saat mengajarkan cara membuat ujian, kami akan membahas cara merinci informasi untuk memperoleh validitas konten tes.

2) Validitas konstruksi (*Constructive Validity*)

Arikunto, 2012 menyebutkan bahwa “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang memiliki tujuan instruksional.”

Validitas konstruk terjadi bila soal tes konsisten dengan pengukuran seluruh komponen berpikir yang dituangkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Mirip dengan validitas isi, validitas konstruk dapat dievaluasi dengan menggabungkan setiap item pertanyaan dengan fitur TIK.

Sebagai ilustrasi, jika rumusan Tujuan Instruksional Khusus menyatakan bahwa “Siswa dapat membandingkan antara efek biologis dan efek psikologis”, maka siswa diminta untuk mencari perbedaan pada dua efek tersebut pada bagian soal ujian. Sekarang TIK dikenal dengan indikator “Konstruksi”. Ini bukanlah “pengaturan” paling lazim dalam teknologi. Melainkan representasi psikologis yang dikembangkan oleh para psikolog dan digunakan untuk “merinci” isi jiwa dalam berbagai cara, termasuk ingatan (pengetahuan), pemahaman, penerapan, dan banyak lagi. Mereka percaya bahwa jiwa tidak dapat dipisahkan dalam skenario ini, namun hal ini tidak benar. Pembagian ini hanyalah langkah kecil menuju pembelajaran.

3) Validitas “ada sekarang” (*Concurrent Validity*)

Validitas empiris adalah istilah yang lebih lazim digunakan untuk menggambarkan validitas ini. Jika hasil sebuah tes sesuai dengan pengalamannya, maka tes tersebut memiliki validitas empiris. Dalam kasus ini, istilah “sesuai” menunjukkan bahwa dua hal terhubung satu sama lain; dalam hal ini, hasil tes dihubungkan berdasarkan pengalaman. Sejatinnya pengalaman selalu berkaitan dengan masa lalu, sehingga data pengalaman tersebut sudah ada saat ini (*concurrent*).

Diperlukan kriteria atau alat pembanding untuk membandingkan hasil tes. Jadi, hasil tes menawarkan sesuatu untuk dibandingkan. Contohnya, pendidik perlu memverifikasi apakah tes sumatif yang dibuatnya valid. Hal ini memerlukan penggunaan alat perbandingan yang sudah ada dan datanya sudah kita miliki. Contohnya nilai ulangan harian atau hasil tes sumatif sebelumnya.

4) Validitas Prediksi (*Predictive Validity*)

Memprediksi sama dengan meramal, Anda akan tahu apa yang akan terjadi sementara itu belum terjadi. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk meramalkan peristiwa di masa depan, tes tersebut dianggap memiliki validitas prediksi atau ramalan. Misalnya, ujian masuk universitas adalah tes yang dirancang untuk memperkirakan kemungkinan peserta tes memasuki perguruan tinggi di masa depan. Hal ini dimaksudkan agar individu yang dipilih berdasarkan hasil ujian akan menunjukkan kapasitas mereka untuk mengikuti kursus di semua tingkatan. Nilai ujian yang baik hampir selalu memprediksi kesuksesan di masa depan. Sebaliknya, jika seorang calon mempunyai nilai ujian yang buruk, maka ia dinilai gagal dan tidak dapat mengikuti perkuliahan berikutnya.

Nilai-nilai yang diperoleh setelah ujian digunakan sebagai alat untuk membandingkan validitas prediksi tes. Jika seorang peserta dengan nilai tes yang lebih tinggi tidak lulus dalam ujian semester pertama dibandingkan dengan peserta dengan nilai tes yang lebih rendah, tes masuk tersebut tidak valid. (Arikunto, 2012)

Cara Mengetahui Validitas Tes

Suatu tes dianggap sah bila hasilnya sesuai dengan kriteria. Perlu ditegaskan kembali bahwa suatu pengujian dianggap sah jika temuannya sesuai dengan kriteria, artinya hasil pengujian dan kriterianya selaras. Pertanyaan paling penting di antara persyaratan yang ditentukan sebelumnya adalah sah atau tidaknya suatu tes. Suatu tes dianggap sah jika secara

akurat tes tersebut mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Misalnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran diukur bukan dari nilai ulangan, tetapi dari kehadiran, terfokus atau tidaknya perhatian siswa terhadap pelajaran, dan ketelitian siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Hasil ujian siswa mencerminkan prestasi belajar daripada keterlibatan siswa.

Dalam hal ini skor total adalah variabel terikat, dan variabel item adalah variabel bebas. Apabila skor pada butir soal sesuai atau sejajar dengan skor keseluruhan, maka butir soal tersebut dikatakan mempunyai validitas tinggi atau dinyatakan valid. Skor 1 (satu) diberikan untuk setiap pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar, dan skor 0 (nol) untuk setiap jawaban yang salah. Dikenal sebagai disket murni atau data dikotomis dalam statistik, jenis data ini biasanya merupakan pengujian benar atau salah, ya atau tidak, dan sejenisnya.

Teknik korelasi *product moment pearson* adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi paralelisme. Ada dua kategori rumus *korelasi product moment*, diantaranya:

1. Rumus kolerasi *product moment* dengan simpangan

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variable yang dikorelasikan ($X = x - \bar{X}$ dan $Y = y - \bar{Y}$)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

X^2 = Kuadrat dari x

Y^2 = Kuadrat dari y

Misal untuk menentukan validitas tes prestasi belajar IPA. Kriterianya, mean nilai harian diberi tanda y, dan mean tes ulangan diberi kode x.

No	Nama	X	y	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	David	6	7	-0,5	0,6	0,25	0,36	-0,3
2	Ridho	7,5	7,2	1,0	0,8	1,0	0,64	0,8
3	Suci	7	6,8	0,5	0,4	0,25	0,16	0,2
4	Shofy	6	6,2	-0,5	-0,2	0,25	0,04	0,1
5	Ully	7	6,8	0,5	0,4	0,25	0,16	0,2
6	Sakila	5,5	5,1	-1,0	-1,3	1,0	1,69	1,3
7	Zikri	6	5,9	-0,5	-0,5	0,25	0,25	0,25
8	Nisa	7	6,5	0,5	0,1	0,25	0,01	0,05
9	Rosa	6,5	6,3	0	-0,1	0	0,01	0
10	Siti	6,5	6	0	-0,4	0	0,16	0
Jumlah		65	63,8	-	-	3,50	3,48	2,6

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{65}{10} = 6,5$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{63,8}{10} = 6,38 \text{ dibulatkan menjadi } 6,4$$

$$X = x - \bar{X}$$

$$Y = y - \bar{Y}$$

Dimasukkan rumus

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{2,6}{\sqrt{(3,50)(3,48)}} \\
 &= \frac{2,6}{\sqrt{12,18}} \\
 &= \underline{2,6}
 \end{aligned}$$

2. Rumus kolerasi *product moment* dengan angka besar:

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	David	6	7	36	49	42
2	Ridho	7,5	7,2	56,25	51,84	54
3	Suci	7	6,8	49	46,24	47,6
4	Shofy	6	6,2	36	38,44	37,2
5	Ully	7	6,8	49	46,24	47,6
6	Sakila	5,5	5,1	30,25	26,01	28,05
7	Zikri	6	5,9	36	34,81	35,4
8	Nisa	7	6,5	49	42,25	45,5
9	Rosa	6,5	6,3	42,25	39,69	40,95
10	Siti	6,5	6	42,25	36	39
Jumlah		65	63,8	426	410,52	417,3

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{10 \times 417,3 - (65)(63,8)}{\sqrt{(10 \times 426 - (65)^2)(10 \times 410,52 - (63,8)^2)}} \\
 &= \frac{4173 - 4147}{\sqrt{(4260 - 4225)(4105,2 - 4070,44)}} \\
 &= \frac{26}{\sqrt{(35)(34,76)}} \\
 &= \frac{26}{\sqrt{1216,6}} \\
 &= \underline{26}
 \end{aligned}$$

Berikut ini yang termasuk dalam koefisien korelasi uji validitas yaitu:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

- Antara 0,600 sampai dengan 0,800: tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

Artinya, uji validitas pada tes prestasi belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan 2 cara yaitu kolerasi *product moment* dengan simpangan dan kolerasi *product moment* dengan angka besar memiliki hasil 0,745. Dimana, 0,745 termasuk koefisien korelasi yang sangat tinggi.

Penjelasan korelase tersebut sebagai berikut:

1. Korelasi positif menunjukkan bahwa dua hal mempunyai hubungan paralel. Misalnya, jika barang pertama bernilai, maka nilai barang kedua juga meningkat, sedangkan jika nilai barang pertama menurun, nilai barang kedua juga menurun. Ilustrasi nilai PKN dan IPS berkorelasi positif.

PKN : 3,4,6,8,3,2,1

IPS : 5,6,7,9,4,3,2

Kondisi nilai IPS sejajar dengan PKN karena naik dan turunnya nilai IPS sama dengan naik dan turunnya nilai PKN.

2. Hubungan terbalik antara dua item ditunjukkan dengan korelasi negatif. Misalnya, nilai kedua berkurang jika nilai pertama meningkat, dan sebaliknya jika nilai pertama menurun. Sebuah ilustrasi tentang bagaimana nilai IPA dan Bahasa Inggris berkorelasi negatif.

Bahasa Inggris : 6,7,9,5,4,3

IPA : 9,8,6,7,8,9

Dua hal yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari mungkin tidak selalu berkorelasi positif atau negatif; kenyataannya, ukuran korelasinya mungkin nol. Koefisien korelasi -1,00 hingga +1,00 selalu ada. Namun, sangat mudah untuk mencapai koefisien yang lebih tinggi dari 1,00 karena pembulatan angka sering kali dilakukan selama penghitungan. Paralelisme ditunjukkan dengan koefisien positif, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang menguntungkan. (Anonim, 2009)

KESIMPULAN

Validitas tes yaitu ketepatan hasil dengan kriteria yang dirumuskan dan sampai mana sebuah tes dapat mengukurnya. Suatu tes yang memiliki validitas yang tinggi ketika alat yang digunakan berjalan sesuai fungsinya dan hasil ukur sesuai pengukuran. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah item pertanyaan pada suatu instrumen tes hasil belajar valid atau tidak. Macam-macam validitas ada 6 yaitu:

1. validitas logis,
2. validitas empiris,
3. validitas isi,
4. validitas konstruksi,
5. validitas ada sekarang,
6. validitas prediksi

Teknik korelasi *product moment* pearson adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi paralelisme. Ada dua kategori rumus korelasi *product moment*, diantaranya:

1. Rumus kolerasi *product moment* dengan simpangan
2. Rumus kolerasi *product moment* dengan angka besar:

Setelah melakukan teknik korelasi dari dua kategori rumus korelasi *product moment* dan mendapatkan hasil, maka hasil tersebut akan di tinjau masuk kedalam kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi atau sangat tinggi. Berikut ini yang termasuk dalam koefisien korelasi uji validitas yaitu:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

- Antara 0,600 sampai dengan 0,800: tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2009). Uji Validitas dan Reliabilitas.

Arikunto, P. D. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Prio Utomo, M. dkk. (2021). Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Yusrizal, P. (2020). Tes Hasil Belajar. Aceh: Bandar Publishing.

Zulpan. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian. Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1.